

PENGARUH EDUKASI MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN NUTRISI IBU HAMIL DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI PUSKESMAS SAPTA TARUNA KOTA PEKANBARU TAHUN 2025

INTAN WIDYA SARI*², RINA YULVIANA²

Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}

*intanwidya@htp.ac.id

Abstract: *Pregnant women who experience nutritional deficiencies can have an impact on stunting. Therefore, stunting prevention is necessary, one way of prevention is through education to increase pregnant women's knowledge about nutrition. Education is obtained from various media, one of which is booklets. The purpose of this study was to determine the effect of booklet media education about nutrition for pregnant women on maternal knowledge at the Sapta Taruna Community Health Center in Pekanbaru City. The research design used a Quasi Experiment with a pre-test post-test one group design. The sample used was 60 respondents with a purposive sampling technique. This research tool used a nutritional knowledge questionnaire and booklets. The results showed that before the education, the majority of respondents' knowledge was in the sufficient category with an average value of 13.90 and after the education, the majority of respondents' knowledge was good with an average value of 19.32. The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.023 < 0.05, which indicates that there is an effect of providing health education about nutrition for pregnant women. Booklets can be an educational medium to increase pregnant women's knowledge about nutritional needs during pregnancy.*

Keywords: *Knowledge, Nutrition for pregnant women, Booklet*

Abstrak: Ibu hamil yang mengalami kekurangan nutrisi bisa berdampak terjadinya stunting. Oleh karena itu perlu adanya pencegahan stunting, salah satu cara pencegahan dengan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi. Edukasi didapat dari berbagai media, salah satu medianya adalah *booklet*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi media *booklet* tentang nutrisi pada ibu hamil terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru. Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *pre test post test one group design*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan nutrisi dan *booklet*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan edukasi pengetahuan responden mayoritas dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 13,90 dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan responden mayoritas baik dengan nilai rata-rata 19,32. Uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,023 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang nutrisi pada ibu hamil. Media *booklet* dapat menjadi media edukasi agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi saat kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Nutrisi Ibu Hamil, *Booklet*

A. Pendahuluan

Di setiap siklus kehidupan sering terjadi masalah yang berkaitan dengan gizi atau nutrisi, terutama dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan lanjut usia. Masa-masa kritis pada periode dua tahun pertama menjadi fokus utama, karena pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terjadi pada masa itu (1). Stunting atau kurang gizi kronik merupakan suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik pada balita yang menyebabkan gangguan pada pertumbuhannya. Gangguan pertumbuhan pada anak atau sering disebut dengan istilah stunting merupakan salah satu

masalah yang sedang terjadi di Indonesia. Di Indonesia, masalah stunting atau gagal tumbuh pada balita menjadi perhatian yang serius.

World Health Organization (WHO, 2020) menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke lima dengan prevalensi tertinggi di dunia, dengan jumlah sekitar sembilan juta balita yang terkena *stunting* dengan prevalensi 37%. Sedangkan Indonesia berada di urutan ke dua di Regional Asia Tenggara. Data rata-rata SSGI (Satuan Status Gizi Indonesia) 2021 menyatakan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 24,4%, sedangkan di tahun sebelumnya yaitu 2020 prevalensi *stunting* mencapai 26,92%. *Stunting* di Indonesia dikatakan mengalami penurunan berdasarkan data tersebut. Walaupun mengalami penurunan, tetapi belum mencapai target Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2021 sekitar 22% ⁽²⁾.

Menurut pedoman dari WHO untuk standar baku menggunakan 2 skor apabila nilainya kurang dari -2D masuk dalam kategori anak pendek dan jika skor kurang dari -3D maka masuk sangat pendek ⁽²⁾. Anak yang terkena *stunting* memiliki dampak bagi pertumbuhan dan perkembangan serta daya tahan tubuh yang rendah, sehingga sangat rentan terkena penyakit. Anak yang mengalami *stunting* akan memiliki kecerdasan yang kurang maksimal ⁽⁴⁾. *Stunting* bukan hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik saja, akan tetapi mengancam perkembangan kognitif yang akan berdampak juga pada kecerdasan otak, sistem imun dan berpengaruh pada produktivitas anak di masa dewasa nanti ⁽⁵⁾. Sehingga hal tersebut harus didukung bersamaan dengan status gizi yang baik. Anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal saat usia selanjutnya adalah salah satu dampak yang akan ditimbulkan seorang anak jika terkena *stunting*. Hal tersebut bisa memicu gangguan perkembangan seperti penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit *degenerative* oleh penurunan produktivitas di masa mendatang ⁽³⁾.

Stunting terjadi karena faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung antara lain meliputi anemia pada ibu hamil, kehamilan preterm, berat badan bayi lahir rendah, adanya penyakit infeksi dan kurangnya pemenuhan gizi seimbang. Sedangkan faktor tidak langsungnya yaitu pendidikan, usia, status ekonomi keluarga dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai nutrisi yang baik untuk kehamilan ⁽⁶⁾. Berdasarkan hasil penelitian dari Hapsari ⁽⁷⁾ menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* pada balita dengan risiko terbesar 3,801. Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* sendiri antara lain ibu hamil dengan anemia dan kurang gizi pada saat masa kehamilan. Kekurangan gizi pada ibu hamil bisa menyebabkan Kekurangan Energi Kronik (KEK). Berbagai gangguan kesehatan timbul disebabkan karena KEK pada ibu hamil dan kurangnya asupan energi pada ibu yang berlangsung cukup lama ⁽⁸⁾.

Pengetahuan ibu hamil mengenai asupan gizi atau nutrisi yg baik untuk ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan upaya pencegahan *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian Septamarini tahun 2019 mengatakan bahwa, ibu yang mempunyai pengetahuan cukup akan minim resiko anak akan terkena *stunting* dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya rendah beresiko 10 kali lebih besar anak akan mengalami *stunting* ⁽⁹⁾.

Salah satu alternatif lain dalam mengatasi masalah diatas yaitu dengan memberikan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil dengan menggunakan media *booklet*. Hasil penelitian Artini dkk ⁽¹⁰⁾ menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kelompok kontrol *leaflet* antara *pre test* dan *post test*. Terdapat perbedaan pengetahuan kelompok intervensi *booklet* antara *pre-test* dan *post-test*. Ada perbedaan perubahan tingkat pengetahuan calon pengantin yang signifikan terkait kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai rerata selisih tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi (4,28) lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol (1,26). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* lebih berpengaruh

terhadap peningkatan pengetahuan responden dibanding menggunakan media *leaflet*.

Booklet sendiri berupa buku yang mencakup materi-materi edukasi yang akan disampaikan. Media *booklet* (buku) merupakan salah satu cara menyampaikan informasi yang praktis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi pada ibu hamil. *Booklet* memiliki kelebihan yaitu memuat informasi yang lebih lengkap, rinci, jelas dan dapat dibaca berulang-ulang. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk memilih *booklet* sebagai media edukasi gizi tentang nutrisi yang baik untuk ibu hamil dan diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu hamil⁽¹¹⁾

Oleh karena itu pemberian edukasi mengenai nutrisi ibu hamil pada ibu sangat penting dikarenakan peran ibu dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi penting untuk bayi yang ada di dalam masa kehamilan ibu. Dalam hal ini, media *booklet* (buku) dirasa cocok untuk ibu dalam memahaminya karena *booklet* merupakan salah satu media edukasi yang dapat mempermudah dan memperjelas *audiens* dalam memahami materi yang disampaikan karena berisi kombinasi tulisan dan gambar. Kombinasi tulisan dan gambar yang menarik perhatian dapat lebih mudah dalam pemahaman dan dapat menghindari kejenuhan *audiens* dalam membacanya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang disajikan berupa angka-angka. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pre test post test*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menilai pengaruh tindakan edukasi terhadap pengetahuan atau dengan cara melakukan perbandingan yaitu membandingkan pengukuran awal (*pre test*) dan pengukuran akhir (*post test*) pada kelompok perlakuan (Taum et al, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 14 Juli 2025. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh edukasi melalui media *booklet* terhadap pengetahuan nutrisi ibu hamil di Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru didapatkan sampel sebanyak 60 responden yang merupakan bagian dari populasi. Data diolah dan dianalisa sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, hasil analisa data ditampilkan dalam bentuk tabel.

4.1.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Media *Booklet* Nutrisi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru sebelum diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media *Booklet*.

Tabel 4.1. Mean, Median, dan Modus Data *Pretest*

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
<i>Pretest</i>	60	1	20	13,90	14,18	15	3.676

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui sebelum diberikan edukasi kesehatan nutrisi ibu hamil dengan media *booklet*. Seluruh responden memiliki pengetahuan kategori cukup berjumlah 60 orang (100,0%). Dapat diketahui bahwa skala pengetahuan ibu dalam pengetahuan nutrisi ibu hamil sebelum diberikan edukasi media *booklet*, diperoleh nilai minimum sebesar 8 atau dalam kategori cukup yang artinya responden hanya dapat menjawab pertanyaan kuesioner kurang dari 56% dan skala nilai maksimum sebesar 20 atau dalam kategori baik yang artinya ibu dapat menjawab pertanyaan kuesioner antara 76%-100% dengan kategori nilai baik. Dari data tersebut diperoleh mean sebesar 13,90 yang artinya rata-rata responden mampu menjawab pertanyaan kuesioner antara 56%-75% dengan kategori nilai cukup. Median sebesar 14,18, sedangkan modus atau data yang sering muncul yaitu skala 15 (dalam kategori cukup). Berdasarkan nilai rata-rata hasil *pretest*

pengetahuan ibu dalam pengetahuan nutrisi ibu hamil sebelum diberikan edukasi media *booklet* dapat diketahui bahwa data pada skala 15 atau dalam kategori cukup.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Nutrisi Ibu Hamil sebelum diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media *Booklet*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	0	0,0
Cukup	60	100,0
Kurang	0	0,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi media *booklet* nutrisi pada ibu hamil semuanya memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 60 orang (100,0%). Dan responden dengan pengetahuan baik dan kurang berjumlah 0 orang (0,0%).

4.1.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah diberikan Edukasi Media *Booklet* Nutrisi pada Ibu Hamil

Tabel 4.3 Mean, Median, dan Modus Data *Post-Test*

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Std. D
<i>Posttest</i>	60	17	20	19,32	20.00	20	0.948

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa skala pengetahuan ibu dalam nutrisi pada ibu hamil sebelum diberikan edukasi media *booklet*, diperoleh nilai minimum sebesar 17 yang artinya responden dapat menjawab pertanyaan kuesioner antara 76-100% atau dalam kategori cukup dan skala nilai maksimum sebesar 20 atau dalam kategori baik. Dari data tersebut diperoleh mean sebesar 14,35 yang artinya rata-rata responden mampu menjawab kuesioner antara 76%-100% atau dalam kategori cukup. Media sebesar 20.00, sedangkan modus atau data yang sering muncul yaitu skala 20 (dalam kategori baik). Berdasarkan data hasil *posttest* pengetahuan nutrisi pada ibu hamil setelah diberikan edukasi media *booklet* dapat diketahui bahwa data terpusat pada skala 20 atau dalam kategori baik.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Nutrisi Ibu Hamil setelah diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media *Booklet*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	60	100,0
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi media *booklet* nutrisi pada ibu hamil semua ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 60 responden. 4.1.3 Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Nutrisi Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Hamil di Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru. Untuk menganalisa pengaruh edukasi media *booklet* nutrisi pada ibu hamil terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru dalam penelitian ini digunakan analisa bivariat dengan uji statistic *Uji Wilcoxon*.

Tabel 4.5 Analisa Bivariat Uji Wilcoxon

	n	Mean	SD	Min	Max	Sum	Z	P- value
Pre Test	60	13,90	3,676	8	15	834	-6.764	0,023
Post Test	60	19,32	0,948	20	20	1159		

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor reponden sebelum diberikan edukasi sebanyak 13,90 (kategori cukup) sedangkan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 19,32 (kategori baik) jadi dapat disimpulkan rata-rata skor responden mengalami peningkatan sebesar 5,42 yang artinya peningkatan pengetahuannya dalam kategori baik. Hal ini berarti responden dapat memahami isi materi dari media *booklet* karena menurut responden media tersebut mudah dibaca setiap saat dan bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan responden lebih mudah memahami materi *booklet*. Dan berdasarkan analisa *statistic* menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* $0,023 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh edukasi media *booklet* nutrisi pada ibu hamil terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan nutrisi pada ibu hamil di Puskesmas Sapta Taruna Kota Pekanbaru sebelum diberikan Edukasi dengan Media *Booklet* semua ibu hamil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 60 responden (100,0%). Dilihat dari hasil analiis univariat *pre-test* diperoleh hasil bahwa 60 responden yang menjadi sampel penelitian diperoleh tingkat pengetahuan nutrisi pada ibu hamil sebelum diberikan edukasi media *booklet* semua dalam kategori cukup. Dari hasil jawaban kuesioner, diketahui bahwa item kuesioner yang mendapat nilai paling sedikit adalah item pertanyaan mengenai manfaat nutrisi dan jenis-jenis makanan. Setelah diidentifikasi, mayoritas responden yang mendapat nilai pengetahuan cukup karena belum pernah terpapar informasi mengenai pengetahuan nutrisi ibu hamil sehingga ketika diberikan pertanyaan mereka menjawab salah. Beberapa ibu yang mendapat nilai cukup mengatakan pernah melihat atau mendengar materi tentang pengetahuan nutrisi ibu hamil dari media sosial, tetapi mereka hanya sekedar tahu dan belum mendapat edukasi lebih lanjut mengenai nutrisi pada ibu hamil sehingga ketika menjawab kuesioner mereka masih bingung dengan jawaban yang harus diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden sesudah diberikan edukasi media *booklet* mengenai nutrisi pada ibu hamil menunjukkan semua menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 60 responden (100,0%). Terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang semula mayoritas adalah pengetahuan cukup menjadi baik. Sebagian responden yang tadinya tidak tahu mengenai definisi nutrisi, kandungan gizi yang terdapat dalam makanan, menjadi tahu informasi dengan tepat. Responden juga menjadi tahu manfaat dari pengetahuan nutrisi pada ibu hamil seperti mencegah anemia, mencegah BBLR, menghindari kurang gizi pada calon janin.

Berdasarkan perbandingan tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest*, terdapat 35 responden yang mengalami peningkatan yang signifikan. Responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan cukup dengan nilai dibawah 10 poin menjadi baik dengan nilai diatas 17 poin setelah diberikan edukasi. Hasil analisis kuesioner idapatkan terjadi peningkatan skor terendah sebelum dan sesudah edukasi yaitu skor 8 menjadi skor 17. Setelah ditelusuri, penyebab peningkatan pengetahuan yang signifikan tersebut salah satunya adalah sering berkunjung ke posyandu dan puskesmas untuk mendapat informasi terkait edukasi. Selain itu menurut peneliti, waktu lama waktu baca, media yang dapat dibaca berulang-ulang saat waktu senggang dan faktor lingkungan yang mendukung.

Faktor lingkungan yang dimaksud yaitu keluarga yang mendukung dan memotivasi responden supaya sering membaca *booklet*. Selain itu ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu lebih banyak bersama keluarga, sehingga peran keluarga sangat penting. Karena menurut peneliti jika keluarga sering mengingatkan responden untuk membaca *booklet*, maka materi akan sering diingat oleh responden. Menurut Amalia (2019) lingkungan keluarga juga ikut andil dalam menentukan praktik yang dipilih seseorang. Lingkungan yang baik akan mendukung seseorang dalam melakukan praktik yang baik pula. Begitu sebaliknya saat kondisi lingkungan kurang mendukung seseorang dalam melakukan perubahan praktik maka keputusan untuk melakukan perubahan praktik juga akan terhambat.

Hasil penelitian dari 60 responden setelah diberikan edukasi media *booklet* mengenai nutrisi pada ibu hamil menunjukkan semua menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre test* 13,90 sedangkan nilai *post test* 19,32. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan skor pengetahuan nutrisi yaitu sebesar 5,42. Dari hasil analisis pengisian kuesioner, terdapat 35 responden yang tadinya memiliki pengetahuan kategori cukup terjadi peningkatan menjadi kategori baik dengan poin paling signifikan. Dikarenakan dari 35 responden tersebut sering berkunjung ke posyandu dan puskesmas untuk mendapatkan informasi terkait edukasi. Dan setelah dilakukan uji statistic didapatkan hasil *p-value* 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan nutrisi dengan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan nutrisi pada ibu hamil. Dengan dilakukan penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan nutrisi pada ibu hamil yang tadinya mempunyai kemampuan cukup dan kurang menjadi memiliki pengetahuan tentang nutrisi yang baik.

Edukasi kesehatan nutrisi dengan media *booklet* pada ibu hamil sangatlah tepat dilakukan karena pada masa-masa itulah janin membutuhkan nutrisi yang cukup. Dengan edukasi kesehatan nutrisi ibu hamil akan mengetahui bagaimana kandungan nutrisi yang ada di dalam makanan karena dengan mengetahui hal tersebut, ibu dapat mengontrol makanan yang dikonsumsi untuk dirinya. Pada proses edukasi kesehatan dengan media *booklet* tentang nutrisi, ibu akan mengingat apa yang telah ia baca terkait materi yang ada pada media *booklet*. Setelah peneliti selesai menjelaskan, ibu hamil mulai menanyakan bagian dari materi yang belum mereka pahami. Meningkatnya pengetahuan nutrisi pada ibu hamil juga tidak lepas dari kondisi psikologis pada ibu hamil.

D. Penutup

Dari penelitian didapatkan hasil, bahwa pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mengalami peningkatan pengetahuan tentang nutrisi pada ibu hamil. Ini terjadi karena dalam pelaksanaan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet*, dapat membuat ibu lebih tertarik pada penyuluhan yang diberikan. Manfaat media *booklet* dalam penyuluhan antara lain, penyuluhan akan lebih menarik perhatian ibu sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat responden, materi penyuluhan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh ibu dan memungkinkan ibu untuk menguasai materi yang diberikan, metode penyuluhan akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh penyuluh sehingga tidak bosan, media *booklet* berupa buku yang bisa dibawa kemana-mana (Harleni dkk, 2022). Penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat memudahkan responden untuk memahami informasi, sehingga pengetahuan mengenai pemenuhan nutrisi saat kehamilan dapat meningkat. Diharapkan ibu juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam edukasi kesehatan. Ucapan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Sapta Taruna Pekanbaru beserta tim, tim penelitian dan seluruh rekan dosen Prodi S1 Kebidanan Hang Tuah Pekanbaru,

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. 2021. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angew Chemie IntEd* 6(11), 951–952. 2021;2013–5
- WHO, 2020. Global Database on Child Growth and Malnutrition. Word Bank Group.
- Riset Kesehatan Dasar. 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rachim & Pratiwi (2017). Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Ponorogo* volume 6, Nomor 1, Januari 2017. ISSN Online : 2540-8844
- Galasso, E. Wagstaff, A. (2017). The Economic Costs of Stunting and How to Reduce Them.
- Simamora, R. H., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. E-ISSN :2622-948x
- Hapsari, windi, 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentaang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Kesehatan Kusuma Husada Surakarta
- Prawita, A., Susanti, A. I. and Sari, P. (2018) ‘Survei Intervensi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Kek) Di Kecamatan Jatinangor Tahun 2015’, *Jurnal Sistem Kesehatan*. doi: 10.24198/jsk.v2i4.12492.
- Septamarini, (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College* Volume 8, Nomor 1 Tahun 2019, Halaman 9-20. Depatemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Artini dkk, (2019). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, N. R. D. 2017. Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan. Skripsi. Universitas Diponegoro.